

---

## Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan Metode *Tikrar* Pada Anak Kesulitan Belajar

Salsa Ayunda Naraeis<sup>1</sup>, Jon Effendi<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Univesitas Negeri Padang  
Email: ayundanaraeis@gmail.com

---

### Kata kunci:

Kesulitan belajar, Tikrar, Al-quran

### ABSTRACT

*This research discusses the improvement of memorization of memorization of the Qur'an in tahfidz learning using the tikrar method in children with learning difficulties. This can be seen when researchers observe and identify student A who has learning difficulties in learning tahfidz, namely memorizing verses of the Qur'an. This study used a single subject method with an A-B-A design. A1 is the student's basic state before the intervention, B is the intervention, and A2 is the state after the intervention no longer exists. Subject A had an average A1 condition level of 34, the average condition level of B was 86.2, the average of A2 condition level was 91. Based on the results of the data analysis, it shows that memorization of quranic verses A children have increased learning difficulties at SMP IT Dar El-Iman, Padang city.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peningkatan hafalan hafalan al-qur'an dalam pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode *tikrar* pada anak kesulitan belajar. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi dan mengidentifikasi siswa A yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode single subject dengan desain A-B-A. A1 adalah keadaan dasar siswa sebelum intervensi, B adalah intervensi, dan A2 adalah keadaan setelah intervensi tidak ada lagi. Subjek A memiliki rata-rata tingkat kondisi A1 yaitu 34, rata-rata tingkat kondisi B adalah 86,2, rata-rata tingkat kondisi A2 adalah 91. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa hafalan ayat al-quran A anak kesulitan belajar meningkat di SMP IT Dar El-Iman kota Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

## PENDAHULUAN

Menghafal al-quran merupakan kegiatan yang sangat baik untuk dilakukan, apalagi jika sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Orang akan lebih mudah menghafal al-quran jika dimotivasi oleh niat dan minat yang tinggi, lingkungan yang mendukung dan pembagian alokasi waktu untuk hafalan. Namun meski begitu, tidak semua orang bisa menghafalnya dengan baik (Anwar and Hafiyana 2018). Saat kita menghafal al-quran, muncul berbagai masalah yang menghambat aktivitas menghafal al-quran yang ingin kita lakukan. Menghafal al-quran tidak hanya membutuhkan niat tetapi juga komitmen yang kuat untuk membuat hafalan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Para penghafal tidak merasa terbebani karena melakukan kegiatan tersebut dari hati. Tugas menghafal al-quran dan hafalan al-quran ditujukan tidak hanya untuk anak-anak biasa tetapi juga untuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan dukungan khusus, yang kemudian

disesuaikan dengan kecacatan dan kebutuhannya (Irdamurni 2018). Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana informasi sulit untuk diproses karena gangguan neurologis yang diikuti oleh gangguan perkembangan, integrasi, verbal dan non-verbal (Jamaris 2014). Anak dengan kesulitan belajar adalah anak yang misalnya mengalami kecerdasan yang cukup baik, tetapi dalam belajar anak tersebut mengalami kesulitan dalam aspek akademik dan perkembangan (Rofiah 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Islam Terpadu (SMP IT) Dar El-Iman Padang, terdapat anak kesulitan belajar berinisial A. Dari pengamatan langsung yang penulis lakukan anak mengalami keterbatasan dalam membaca, menulis dan berhitung. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan penulis maka A dikelompokkan kedalam kesulitan belajar perkembangan, karena hasil asesmennya menunjukkan A kesulitan belajar kognitif dikarenakan Sulit mengingat, sulit berkonsentrasi, kurang memahami pelajaran. , Kesulitan memahami makna saat membaca.

Mendapatkan data lebih lanjut penulis, melakukan observasi dan wawancara bersama teman satu kelas A dan gurunya. Hasil observasi dan wawancara tersebut, A belajar dengan membaca dalam hati ayat-ayat al-quran sambil duduk diam di kursinya sementara siswa yang lain melaksanakan hafalan dengan berbagai metode. Namun A pada pembelajaran *tahfidz* tidak terlalu berkonsentrasi, namun jika ditegur A akan kembali menghafal hal ini terjadi secara berulang-ulang. Guru *tahfidz* A akan selalu melakukan evaluasi dalam setiap pembelajarannya, dimana A dibimbing dan diberi penegasan bahwa harus menunaikan tugasnya dalam menghafal al-quran dan akan mendapat sanksi sebagai peringatan jika tidak dilakukan. Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan karena penilaian *tahfidz* merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil penilaian sekolah anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan cara-cara yang efektif dan diterapkan pada anak agar memudahkan anak dalam menghafal dan menghafal al-quran di kemudian hari.

Melihat permasalahan yang dialami oleh A diperlukan berbagai strategi, media maupun model pembelajaran yang dapat membantu A dalam menghafal al-quran. Penulis mencoba menacarika solusi dengan menggunakan metode *tikrar* untuk membantu A dalam menghafal. Metode *tikrar* yaitu kiat atau teknik menghafal al-quran lewat cara mengulang ayat yang ingin dihafal 5 hingga 20 kali atau lebih disesuaikan dengan kemampuan, yang diyakini bisa membantu dalam meningkatkan daya ingat para penghafal al-quran (N Nurzannah dan Estiawani, 2021). Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah melihat perkembangan kemampuan anak dalam menghafal Al-Quran dengan metode *tikrar*.

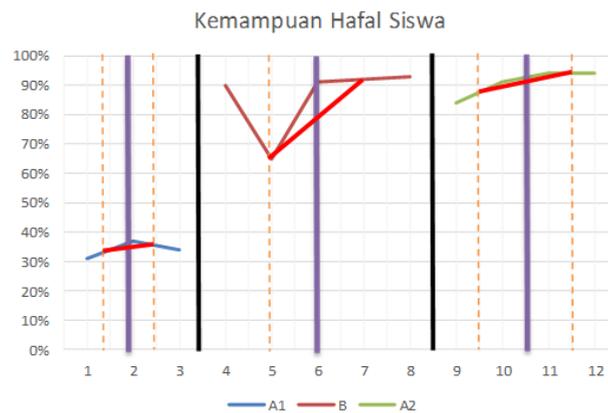
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan subjek tunggal dengan desain A-BA dengan tiga kondisi *baseline* A1, kondisi pemberian intervensi B dan kondisi setelah intervensi *baseline* A2 (Marlina 2021). Dalam penelitian ini ini menggunakan analisis, melalui analisis dalam kondisi dan anatar kondisi. Adapun subjek pada penelitian ini seorang anak berinisial A berusia 8 tahun dan bersekolah di SMP IT Dar El-Iman kota Padang.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kemampuan hafalan anak kesulitan belajar dapat meningkat dengan metode *tikrar*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang menguji kemampuan anak dalam menghafal ayat-ayat al-quran. Dari pengamatan terhadap ketiga kondisi tersebut, terlihat bahwa kemampuan anak meningkat selama dan setelah diberikan intervensi. Lebih jelasnya ditunjukkan pada grafik berikut:

Grafik1. Rekapitulasi kemampuan hafalan siswa



Berdasarkan grafik 1. yang telah disajikan diatas, fase *baseline* (A1) kecenderungan arah stabil yaitu rata-rata 34%, kondisi intervensi (B) meningkat rata-rata 92%, juga kondisi *baseline* (A2) meningkat yaitu 94%. Apakah intervensi berpengaruh terhadap perilaku sasaran atau tidak dapat disimpulkan dari hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil analisis data dalam kondisi yaitu:

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis dalam kondisi

No.	Kondisi	A1	B	A2
1.	<u>Panjang kondisi</u>	3	5	4
2.	<u>Estimasi kecenderungan arah</u>	(+)	(+)	(+)
3.	<u>Kecenderungan stabilitas</u>	<u>Variabel</u>	<u>Stabil</u>	<u>Stabil</u>
4.	<u>Kecenderungan jejak data</u>	(+)	(+)	(+)
5.	<u>Level stabilitas dan rentang</u>	<u>Variabel</u> 31%-37%	<u>Stabil</u> 65%-93%	<u>Stabil</u> 84%-94%
6.	<u>Level perubahan</u>	(+) 6%	(+) 28%	(+) 10%

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis antar kondisi

<u>Kondisi yang dibandingkan</u>	<u>A1/B/A2</u>
<u>Jumlah variabel yang berubah</u>	1
<u>Perubahan kecenderungan arah</u>	
<u>Perubahan kecenderungan stabilitas</u>	<u>Variabel ke stabil ke stabil</u>
Level <u>perubahan B/A1</u>	90 – 31 (+59)
Level <u>perubahan B/A2</u>	94-90 (+3)
<u>Persentase overlap B/A1</u>	0%
<u>Persentase overlap B/A2</u>	80%

Metode *tikrar* ini memiliki langkah-langkah yang terstruktur, sederhana dan mudah diikuti anak. Selain itu, karakteristik anak yang dianggap cocok dengan penerapan metode ini, karena dalam kegiatan pembelajaran, anak lebih mudah memahami apabila diberikan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta dalam menjelaskan dan mengikuti petunjuk. Anak-anak juga senang mengikuti kegiatan pembelajaran ketika mereka merasa bahwa metode pembelajarannya sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-quran pada anak kesulitan belajar memakai metode *tikrar*. Dari hasil penelitian terbukti bahwa kemampuan menghafal al-quran anak kesulitan belajar mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *tikrar*. Metode *tikrar* dalam penelitian Tahfidzul & Estiawani, (2021) terbukti implementasinya berhasil diterapkan untuk meningkatkan hafalan. Tentu hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian penulis yang juga kemampuan hafalan anak kesulitan belajar dapat meningkat setelah diberikan intervensi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP IT Dar El-Iman Padang dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menghafal al-quran dapat ditingkatkan melalui metode hafalan. Hasil Analisis keseluruhan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menghafal al-quran dengan menggunakan metode *tikrar*.

**DAFTAR RUJUKAN**

Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat)

Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2(2): 181–98.

Irdamurni. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Jawa Barat: Goresan Pena.

Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Marlina. 2021. *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal)*. Depok: Rajawali Pers.

Nurzannah, N, and P Estiawani. 2021. “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur’an.” *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan ...* 1(1): 45–53.

Rofiah, Nurul Hidayati. 2015. “Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Tipe Disleksia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca.”

Tahfidzul, Program, and Prili Estiawani. 2021. “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur’an.” *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1): 45–53.